

**UPAYA PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Agama Islam (Tarbiyah)



Disusun Oleh:

ENY SETYOWATI

G 000 080 001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

Dewasa ini masih banyak nilai keagamaan sering terabaikan, untuk itu guru PAI diharapkan lebih optimal menjalankan tugasnya. Dengan sarana dan prasarana serta pengelolaan yang baik proses pembelajaran akan berkualitas.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012, bagaimana hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012 melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012, mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012, mendiskripsikan hasil peningkatan mutu pembelajaran di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012 melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini penelitian lapangan, pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian: upaya pengelolaan sarana dan prasarana fisik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah meliputi: 1) Perencanaan: perencanaan kebutuhan oleh guru PAI, melapor ke Kepala Sekolah. 2) Pengadaan oleh Wakil Kepala Sekolah, petugas multimedia dengan pembelian dan perbaikan. Guru PAI menentukan bentuk, ukuran, warna. 3) Penginventarisan oleh petugas multimedia: pencatatan barang ke buku penerimaan, pembuatan kode, pelaporan tiap bulan. 4) Pendistribusian secara langsung dan tidak langsung. 5) Pemeliharaan: pemeliharaan harian, berkala, darurat. Guru PAI mengajak siswa menjaga sarana dan prasarana. 6) Pemakaian secara efektif dan efisien sesuai materi dan metode pembelajaran. 7) penghapusan karena sarana rusak dan buku PAI kurikulum lama. 8) Pengawasan menanyakan ke guru PAI dan musyawarah rutin. Sarana dan prasarana non fisik : peraturan perlu ketegasan dan keistiqomahan dalam menjalankannya, metode pembelajaran guru harus kreatif, lingkungan non fisik ada komunikasi yang baik, kewibawaan harus dijaga. Faktor penghambat: siswa bermain di kelas, Wakil Kepala Sekolah kurang pembekalan, pengadaan oleh guru PAI terkadang tidak sesuai prosedur. Faktor pendukung: kerjasama baik, dana tercukupi, guru PAI mahir memakai sarana elektronik. Hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pengelolaan sarana dan prasarana: a) Hasil ujian sekolah kelas VI mata pelajaran PAI tahun ajaran 2011/2012 mendapatkan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu 8,25. b) Hasil perlombaan bidang keagamaan tahun ajaran 2011/2012 cukup banyak. c) Kesadaran siswa dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Mutu pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Masih banyaknya kasus amoral yang dilakukan masyarakat khususnya pemuda dan masih banyak pula aktivitas bahkan nilai-nilai keagamaan yang sering diabaikan, semestinya memberikan semangat serta dorongan terhadap pendidik terutama guru PAI untuk lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya ini tugasnya ini guru PAI seyogyanya memaksimalkan apa saja yang menunjang proses pembelajaran guna memahami siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu hal yang utama dan dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran PAI adalah sarana dan prasarana.

Menurut An Nahlawiy yang dikutip oleh Ahmad Janan (2009: 127) menambahkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya benda atau fasilitas perlengkapan sekolah. Namun, An Nahlawiy berpendapat sarana dan prasarana dibedakan menjadi 2 yaitu 1) sarana prasarana fisik seperti gedung lembaga pendidikan, masjid, meja, kursi, serta lingkungan

fisik. 2) sarana dan prasarana yang bersifat non fisik seperti metode pembelajaran, kewibawaan, aturan dan lingkungan non fisik.

SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu di Surakarta yang berusaha menjadikan agama sebagai salah satu hal yang maju di sekolahnya. Disamping itu SDIT Nur Hidayah Surakarta memiliki sarana dan prasarana fisik yang lengkap serta sarana dan prasarana non fisik yang selalu dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2011/2012, mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2011/2012, mendiskripsikan hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta

tahun ajaran 2011/2012 melalui sarana dan prasarana pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan merupakan istilah lain dari *management* yang berarti pengaturan, penataan maupun penggunaan (Arikunto, 1993: 2). Dalam Islam pengelolaan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan hal ini tersirat pada QS. Ash-shaf ayat 4 yang menerangkan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang teguh di jalanNya secara teratur. Hal ini mengisyaratkan pentingnya pengelolaan atau manajemen dalam setiap urusan.

Menurut An Nahlawiy yang dikutip oleh Ahmad Janan (2009: 127) menambahkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya benda atau fasilitas perlengkapan sekolah. Namun, An Nahlawiy berpendapat sarana dan prasarana dibedakan menjadi 2 yaitu 1) sarana prasarana fisik seperti pergedungan lembaga pendidikan, masjid, meja, kursi, serta lingkungan fisik. 2) sarana dan prasarana yang bersifat non fisik seperti metode pembelajaran, kewibawaan, aturan dan lingkungan non fisik. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan pengaturan, penataan maupun penggunaan sarana dan prasarana pendidikan fisik yang berupa pergedungan, media pembelajaran, masjid, buku maupun sarana dan prasarana non fisik yang berupa metode pembelajaran, aturan, kewibawaan yang ada di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan komponen kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana fisik meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penataan, pemakaian, pemeliharaan, penghapusan serta pengawasan (Mulyasa, 2002: 50).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Borgdan dan Taylor dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif karya Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,

2011: 50). Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu 1) metode observasi, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana fisik yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. 2) metode wawancara, untuk melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, bagian multimedia serta guru mata pelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta. 3) metode dokumentasi, untuk memperoleh catatan atau arsip yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang menunjukkan sarana prasarana dalam mengajar PAI, gambaran umum SDIT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi sekolah, guru maupun karyawan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2007: 91).

Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, bagian multimedia serta guru PAI.

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik agar dapat memberikan kontribusi secara maksimal terhadap jalannya proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan tujuan pembelajaran yang ada disekolah. Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dibantu Wakil Kepala Sekolah Bidang sarana dan prasarana, petugas ruang multimedia, guru PAI serta petugas lainnya seperti *cleaning service* dan tukang dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDIT Nur Hidayah

Surakarta. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana ini diawali dari perencanaan sarana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang disesuaikan dengan materi dan metode penyampaian yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selanjutnya bila sarana pembelajaran yang akan digunakan telah tersedia maka guru PAI melapor ke petugas ruang multimedia untuk menggunakan sarana pembelajaran tersebut. Namun, bila belum diadakan guru PAI menyampaikan ke petugas ruang multimedia sebagai petugas pengadaan sarana dan prasarana untuk mengadakan sarana pembelajaran tersebut kemudian dari petugas ruang multimedia melaporkan ke Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana dan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan

prasarana melaporkan ke Kepala Sekolah. Dan setiap bulannya sarana dan prasarana PAI apa saja yang telah diadakan dilaporkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana pada musyawarah bulanan yang dihadiri Kepala Sekolah serta semua guru dan karyawan. Hal ini berlaku pada sarana dan prasarana yang tidak memerlukan pembiayaan yang besar. Namun, bila pembiayaan memerlukan dana yang besar maka disampaikan ke yayasan dalam musyawarah RKAU(Rencana Kegiatan Anggran Unit) guna mendapatkan bantuan dari yayasan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini guru PAI berperan dalam menentukan model, bentuk ukuran bahkan warna sarana dan prasarana yang akan digunakan. Sehingga ketepatan sarana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

berada ditangan guru PAI. Selanjutnya proses pengadaan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana yang dibantu oleh petugas ruang multimedia melalui cara pembelian dan perbaikan. Dalam hal dana pihak sekolah dan yayasan tidak membatasi karena pihak sekolah dan yayasan menyadari bahwa sarana dan prasarana ini penting dalam menunjang proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Penginventarisan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan penginventarisan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan SDIT Nur Hidayah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI meliputi: pencatatan barang yang masuk kedalam buku penerimaan barang, pembuatan kode atau label serta pelaporan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

4. Pendistribusian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah dilakukan penginventarisasian kemudian

dilakukan pendistribusian secara langsung dan tidak langsung. Pendistribusian secara langsung, hal ini berlaku bagi buku-buku pegangan guru mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk alat peraga dilakukan secara tidak langsung yaitu disimpan terlebih dahulu di ruang multimedia kemudian bila guru PAI membutuhkannya prosedurnya adalah melapor terlebih dahulu ke petugas ruang multimedia, kemudian setelah selesai pembelajaran barang tersebut dikembalikan ke petugas ruang multimedia.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Guru PAI berperan dalam pemeliharaan ini. Sebelum pembelajaran guru PAI senantiasa menginformasikan tata tertib dan memahami peserta didik tentang pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang sedang digunakan. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana lain yang dilakukan SDIT Nur Hidayah Surakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI meliputi:

- a. Pemeliharaan harian meliputi kegiatan kebersihan harian yang dilakukan petugas *cleaning service* yaitu membersihkan ruangan-ruangan, tempat wudhu, dll.
- b. Pemeliharaan berkala meliputi kegiatan pengecekan sarana prasarana seperti memperbaiki meja dan kursi yang dilakukan oleh tukang yang ahli.
- c. Pemeliharaan darurat meliputi kegiatan perbaikan yang bersifat darurat yang harus diperbaiki segera seperti perbaikan kran wudhu yang rusak, lampu kelas yang mati.

6. Pemakaian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan dilakukan secara efektif dan efisien yaitu digunakan sesuai dengan materi dan metode yang digunakan sehingga peserta didik benar-benar akan merasakan, melihat, mengetahui, menyaksikan, memahami serta mempraktikkan secara langsung apa yang diajarkan oleh guru PAI.

Pada pelaksanaannya SDIT Nur Hidayah menunjuk beberapa koordinator untuk menangani hal

ini yaitu koordinator mata pelajaran dan petugas ruang multimedia. Koordinator mata pelajaran membuat jadwal bagi ruangan yang akan dipakai serta membuat tata tertib disetiap ruangnya. Sedangkan untuk perlengkapan yang lain seperti LCD, alat peraga dll guru mata pelajaran melapor ke petugas ruang multimedia baik sebelum menggunakan maupun setelah menggunakan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi adanya kerusakan atau kehilangan sarana dan prasarana yang ada.

7. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan SDIT Nur Hidayah Surakarta meliputi barang-barang yang sudah tidak layak pakai seperti meja yang rusak di kelas, buku PAI kurikulum lama, kursi yang rusak yang tidak dapat diperbaiki lagi. Namun, barang tersebut tidak dibuang begitu saja SDIT Nur Hidayah menjual dan mendaur ulang barang tersebut.

8. Pengawasan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah agar pelaksanaan kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan perbaikan. Adapun kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam kegiatan pengawasan ini meliputi: koordinasi dengan wakil kepala sekolah termasuk wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang dilakukan seminggu sekali pada hari senin. Kemudian Kepala Sekolah mengecek langsung sarana dan prasarana yang ada. Serta menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan dan meminta evaluasi tentang sarana dan prasarana yang digunakan, hal ini dilakukan tidak secara rutin namun insidental. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI karena dengan pengawasan kerusakan, kehilangan dan

penyimpangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana akan lebih cepat terdeteksi sehingga bila ada kerusakan bisa segera diperbaiki dan dapat segera digunakan kembali dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran pun akan kembali berjalan lancar.

Di samping itu sarana dan prasarana fisik seperti pergedungan, masjid, media pembelajaran dan lain sebagainya terdapat sarana dan prasarana non fisik seperti metode pembelajaran, kewibawaan, peraturan dan lingkungan non fisik yang berperan pula dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Dengan adanya metode pembelajaran siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan guru. Contohnya metode pembelajaran demonstrasi, siswa dapat mempraktekkan langsung materi gerakan sholat yang disampaikan guru. Sehingga siswa tidak hanya membayangkan materi yang disampaikan guru. Hal ini menjadikan pembelajaran tersebut lebih efektif dan berkualitas. Namun, dalam penerapaman setiap metode pembelajaran guru PAI hendaknya

peka terhadap karakter setiap siswa serta disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Disamping itu guru PAI harus memiliki sifat kreatif dalam memilih media apa yang tepat dalam menyampaikan metode pembelajaran tersebut.

Kewibawaan merupakan sikap patuh yang dilakukan oleh siswa serta sikap saling menghormati yang dilakukan siswa terhadap guru maupun sebaliknya. Kewibawaan ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan sikap ini guru akan mudah memberikan ilmu terhadap siswa. Dan siswa pun lebih mudah menerima ilmu dari guru yang siswa patuhi dan hormati. Sehingga tidak ada sikap menyepelekan terhadap apa yang disampaikan guru. disamping itu guru hendaknya memiliki sikap tidak pilih kasih terhadap siswa-siswanya.

Peraturan pun berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan peraturan akan mencetak siswa yang lebih disiplin terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI di SDIT Nur

Hidayah banyak peraturan-peraturan yang dibuat guna mendukung terbentuknya siswa yang berkepribadian Islami, dan dari tahun ke tahun SDIT Nur Hidayah Surakarta melakukan penyempurnaan terhadap peraturan terhadap peraturan tersebut. Contohnya peraturan makan sambil berdiri yang sesuai dengan hadits larangan makan sambil berdiri, hal ini benar-benar dilakukan oleh siswa SDIT Nur Hidayah. Namun, tidak semudah itu membentuk siswa yang berkomitmen terhadap peraturan yang telah dibuat. Diperlukan ketegasan dan keistiqomahan dari guru untuk membimbing siswa-siswa tersebut. Bila masih ada yang melanggar ketegasan guru sangat berpengaruh terhadap peraturan tersebut, adanya hukuman yang mendidik merupakan salah satu solusi untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Selanjutnya kewibawan, kewibawaan merupakan ketegasan, kedisiplinan dan sikap tidak pilih kasih yang dilakukan guru terhadap siswa sehingga dapat mengarahkan siswa kepada

kepribadian yang Islami dan menjadikan siswa lebih tertib serta disiplin.

Lingkungan merupakan hal yang berpengaruh pula terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Lingkungan yang tertib dan teratur memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas karena siswa merasa aman dengan lingkungan sekitar yang memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa. Hal yang senantiasa dilakukan pihak sekolah terhadap lingkungan sekitar maupun pihak-pihak lain yang berhubungan dengan sekolah adalah pihak sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang baik terhadap lingkungan sekitar SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Pengelolaan sarana dan prasarana ini tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dalam upaya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah meliputi:

1. Dari segi pengadaan, guru mata pelajaran PAI yang baru terkadang dalam mengadaannya tidak melaporkan ke bagian multimedia yang menangani pengadaan sarana dan prasarana yang tidak memerlukan biaya yang besar. Sehingga ada beberapa barang yang seharusnya masuk dalam buku penerimaan terlebih dahulu namun dengan adanya hal ini barang yang masuk menjadi tidak tercatat dalam laporan buku penerimaan.
2. Dari segi pemeliharaan siswa kurang memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Nur Hidayah. Banyak terjadi kerusakan contohnya lampu, peralatan yang ada dikelas dikarenakan siswa sering bermain dikelas yang mengakibatkan kerusakan tersebut.
3. Dari segi pengawasan, kepala sekolah merasa kurang waktu dalam proses pengawasan. Hal ini dikarenakan tidak hanya sarana dan prasarana harus dilakukan pengawasan namun, bagian-

bagian lain yang perlu dilakukan pengawasan pula.

4. Dari segi penginventarisan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana merasa kurang mahir dalam penginventarisan sehingga dalam tugasnya dibantu oleh petugas multimedia.

Sedangkan faktor pendukungnya meliputi:

1. Dari segi pengadaan, dana tercukupi sehingga SDIT Nur Hidayah dapat merealisasikan sarana dan prasarana yang diperlukan.
2. Dalam hal pemakaian guru PAI tidak kesulitan dalam pengoperasian sarana elektronik seperti laptop, LCD, dll.
3. Adanya kerjasama yang baik dari semua warga SDIT Nur Hidayah sehingga bila ada hal yang tidak sesuai maka bisa segera ditangani.
4. Sudah adanya kesadaran tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga setiap ada pengajuan proposal yang berhubungan dengan sarana dan

prasarana selalu sesetujui oleh yayasan maupun pihak sekolah.

5. Adanya ketegasan dan keistiqomahan dalam menjalankan peraturan dan kewibawaan.
6. Siswa patuh dan hormat terhadap semua personil yang ada di sekolah.

Dari ketepatan proses perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan dan pengawasan dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan SDIT Nur Hidayah dan ketegasan dan keistiqomahan terhadap kewibawaan dan peraturan serta adanya komunikasi yang baik dengan lingkungan non fisik terlihat hasil pembelajaran yang baik yang dicapai siswa SDIT Nur Hidayah. Salah satu indikatornya adalah nilai ujian sekolah mata pelajaran PAI yang dicapai siswa kelas VI mendapatkan nilai rata-rata yang cukup baik yaitu 8,25. Disamping itu SDIT Nur Hidayah dalam bidang keagamaan juga banyak memenangkan berbagai macam lomba serta motivasi dan kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan agama semakin meningkat.

SIMPULAN

1. Upaya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2011/2012.

Pengelolaan sarana dan prasarana fisik meliputi:

- a. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru PAI, melaporkan ke Kepala Sekolah, menunjuk petugas untuk mengadakan sarana dan prasarana.
- b. Proses pengadaan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan Prasarana dibantu petugas ruang multimedia dengan cara pembelian dan perbaikan. Guru PAI menentukan bentuk, ukuran, warna dari sarana dan prasarana.
- c. Penginventarisan oleh petugas ruang multimedia: pencatatan barang ke buku penerimaan, pembuatan kode dan pelaporan setiap satu bulan.
- d. Pendistribusian secara langsung dan tidak langsung. Pemeliharaan meliputi: pemeliharaan harian, pemeliharaan berkala dan

pemeliharaan darurat. Peran guru PAI mengajak semua siswa untuk menjaga sarana dan prasarana pembelajaran.

- e. Pemakaian dilakukan secara efektif dan efisien digunakan sesuai dengan materi dan metode yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- f. Penghapusan dilakukan karena sarana rusak dan buku PAI kurikulum yang lama.
- g. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dengan menanyakan langsung kepada guru PAI maupun pada laporan evaluasi musyawarah rutin oleh semua guru dan karyawan.

Pengelolaan sarana dan prasarana non fisik meliputi:

- a. Peraturan: semua personil di SDIT Nur Hidayah berkomitmen, istiqomah serta tegas dalam menjalankan peraturan yang ada. Peraturan setiap tahunnya disempurnakan.
- b. Lingkungan Non Fisik: SDIT Nur Hidayah Surakarta senantiasa menjalin komunikasi yang baik terhadap lingkungan non fisik.
- c. Metode Pembelajaran: guru kreatif dan metode pembelajaran

disesuaikan dengan karakter siswa serta materi yang disampaikan.

- d. Kewibawaan: guru menjaga kewibawaan, karena dengan kewibawaan siswa akan mudah menerima ilmu dari guru.

2. Faktor penghambat dan pendukung.

Faktor penghambat:

- a. Siswa bermain di kelas mengakibatkan kerusakan sarana pembelajaran.
- b. Pembekalan yang kurang bagi Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan guru PAI terkadang tidak melalui prosedur.

Faktor pendukung:

- a. Ada kerjasama yang baik.
 - b. Dana tercukupi.
 - c. Guru PAI mahir memakai sarana pembelajaran elektronik.
 - d. Adanya ketegasan dan keistiqomahan dalam menjalankan peraturan.
- ## 3. Hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan:
- a. Hasil ujian sekolah kelas VI tahun ajaran 2011/2012 mendapatkan nilai

rata-rata yang cukup baik yaitu 8,25.

- b. Hasil perlombaan yang dimenangkan pada tahun ajaran 2011/2012 cukup banyak.
- c. Kesadaran siswa dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Lebih meluangkan waktu untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana khususnya dalam pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah agar penyimpangan-penyimpangan yang terjadi bisa segera diatasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat kembali lancar.
- b. Hendaknya mendelegasikan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana dalam seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana di suatu sekolah agar Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana lebih mahir dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana khususnya dalam memperlancar proses pembelajaran PAI.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Lebih berperan aktif dan lebih sering melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Nur Hidayah.
- b. Hendaknya lebih sering bertanya pada petugas bagian sarana dan prasarana pada tahun ajaran sebelumnya tentang proses pengelolaan sarana dan prasarana sehingga dapat lebih mahir dalam proses pengelolaan khususnya dalam proses inventarisasi.

3. Bagi Guru PAI

- a. Lebih meningkatkan pemakaian sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih baik.
- b. Hendaknya dalam proses pengadaan sarana dan prasarana mengikuti prosedur yang ada agar sarana dan prasarana di SDIT Nur Hidayah mudah diinventarisasikan
- c. Senantiasa memahami siswa tentang pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang sedang digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Hendaknya memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang merusakkan sarana atau fasilitas yang ada.

4. Bagi siswa

Hendaknya siswa mematuhi tata tertib pemakaian sarana dan prasarana yang ada agar sarana dan prasarana lebih awet dan tidak mudah rusak.

5. Bagi peneliti lain

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai sarana dan prasarana non fisik lebih optimal dari yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep strategi dan implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahlawiy. 2009. *Mengukit Pilar-pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suka Press.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.